

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan menulis Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam rangka menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Perbedaan satu huruf dalam Al-Qur'an akan mengubah makna secara signifikan, maka menjaga keaslian penulisannya sangat penting dan harus diajarkan kepada siswa. Selain itu, kesalahan dalam menulis huruf atau tanda baca bisa mengubah makna dan menyebabkan salah paham tentang ajarannya. Oleh karena itu, mempelajari tulisan Al-Qur'an harus berdasarkan aturan penulisan dan tajwid yang benar agar tidak menimbulkan kesalahfahaman. Hal ini ditegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan "bacaan yang mulia" yang terjaga keutuhannya di *Lauh Mahfuzh*, mempelajari dan memahaminya adalah usaha menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an (Rezyika & Alimni, 2023).

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang rendah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia. Umumnya, kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan tersebut hanya mendapatkan alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu. Hal ini berlaku baik di sekolah umum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun di madrasah atau sekolah berbasis agama melalui mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kondisi ini membuat pembinaan keterampilan baca tulis Al-Qur'an belum dapat berlangsung secara optimal. Maka sebab itu, beberapa sekolah mengambil inisiatif untuk mengadakan kelas tambahan, salah satunya di bidang membaca dan menulis Al-Qur'an.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang mencakup isi dan proses pembelajaran terkait potensi serta keunikan daerah setempat. Tujuan program ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang karakteristik khas di sekitar mereka (Alfi & Bakar, 2021). Muatan lokal yang diadakan setiap sekolah tentunya berdasarkan bidang atau mata pelajaran yang akan didalami nya masing-masing. Salah satu bidang yang diadakan beberapa lembaga adalah muatan

lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini sebagai pembelajaran khusus yang membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan ini yaitu SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot. Program ini dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum untuk menanamkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Melalui program ini, siswa diajarkan membaca, menulis, dan memahami dasar-dasar tajwid serta adab membaca Al-Qur'an dengan benar. Penerapan muatan lokal BTQ di sekolah ini akan membentuk generasi yang berkarakter spiritual yang tinggi dan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya.

Pembelajaran muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) idealnya harus menyesuaikan kebutuhan siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an secara benar dan terstruktur. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat, karena metode yang sesuai dapat membantu siswa mencapai kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an secara optimal (Alwi et al., 2024). Namun, pada observasi awal di SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot, peneliti menemukan sebanyak 65% siswa kelas VIII belum mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan aturan penulisan serta mendapat nilai kurang dari nilai KKM. Permasalahan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan belum selaras dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih tepat guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran BTQ, khususnya dalam aspek keterampilan menulis Al-Qur'an.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa akan menuntut penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode Struktural, Analitik, dan Sintetik yang dipadukan dengan model *Direct Instruction*. Metode ini merupakan kombinasi dari tiga pendekatan, yakni mengenalkan pola atau struktur terlebih dahulu, kemudian menganalisis bagian-bagiannya, dan akhirnya menyusunnya kembali menjadi satu kesatuan. SAS kerap dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca dan menulis, khususnya bagi siswa yang masih terkendala dalam menguasai keterampilan dasar tersebut.

Adapun Pembelajaran Berbasis *Direct Instruction* merupakan sebuah model pembelajaran yang secara khusus disusun untuk mendukung pengetahuan prosedural yang dilakukan secara bertahap atau langkah demi langkah. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran langsung yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan pola belajar di mana guru menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sekelompok siswa secara aktif dan menguji kemampuan mereka melalui latihan yang terarah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran ditetapkan, diatur dan distrukturkan oleh guru (Riduan & Rosmi, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode SAS terbukti memberikan hasil yang cukup baik. Terbukti dari kemampuan sebagian besar siswa dalam menulis, yang tulisannya sudah mudah dibaca oleh orang lain dan terlihat cukup rapi. Namun, siswa yang belum menguasai kemampuan menulis mengalami kesulitan, sebab mereka belum sepenuhnya mengenal huruf-huruf abjad. Hal ini dibuktikan ketika mereka diminta untuk menulis, beberapa dari mereka tidak merespons dan hanya diam. Mereka baru bisa menulis jika disediakan contoh tulisan yang kemudian mereka salin. Tanpa contoh tersebut, mereka tampak kebingungan dan tidak tahu harus menulis apa. Selain itu, kurangnya motivasi untuk berlatih juga menjadi faktor yang menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa (Ariangga, 2022).

Metode Struktural, Analitik dan Sintetik berbasis *Direct Instruction* menjadi solusi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an siswa. Adanya permasalahan kemampuan siswa pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an tersebut menjadi latar belakang penulisan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Struktural, Analitik dan Sintetik Berbasis *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an". Penelitian ini diterapkan pada muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an kelas VIII A dan B SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* di Kelas VIII A SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot pada muatan lokal Baca Tulis Qur'an (BTQ)?
2. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas VIII A dan B SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot sebelum dan sesudah menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* pada muatan lokal Baca Tulis Qur'an (BTQ)?
3. Sejauhmana pengaruh penerapan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran menggunakan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* pada muatan lokal Baca Tulis Qur'an di Kelas VIII A SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot
2. Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa di Kelas VIII A dan B SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS berbasis *Direct Instruction* pada muatan lokal Baca Tulis Qur'an (BTQ)
3. Pengaruh penerapan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII A SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini akan mendalami metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an melalui metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) berbasis *Direct Instruction*. Oleh

karena itu hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami struktur dan langkah-langkah dalam penulisan ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Sehingga siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan akurat dan sesuai dengan aturan penulisan.

b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru dalam menggali informasi mengenai strategi mengajar, khususnya dalam menyampaikan materi ajar yang lebih terstruktur dan prosedural. Dengan mengikuti tahapan metode Struktural, Analitik, Sintetik berbasis *Direct Instruction* pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui dorongan hasil belajar siswa, sehingga sekolah mendapatkan penilaian yang baik dari khalayak masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Rendahnya kemampuan menulis Al-Qur'an siswa seringkali disebabkan kurangnya variasi dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton. Selain itu, siswa kesulitan dalam memahami struktur dan pola huruf arab. Penelitian terkait pengaruh penerapan Metode Struktural, Analitik dan Sintetik ini sudah beberapa kali dilakukan dalam penelitian terdahulu. Hasilnya, metode ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa.

Metode SAS disusun dengan menunjukkan kalimat dengan kesatuan yang utuh dan menganalisis hingga satuan terkecil. Berdasarkan ciri-ciri dari metode SAS terdapat teori sejalan yang melandasi metode ini yakni teori belajar Gestalt.

Teori Gestalt merupakan pendekatan yang menjelaskan bahwa persepsi terbentuk melalui proses pengorganisasian elemen-elemen sensasi yang saling berhubungan, memiliki pola, atau kemiripan, menjadi satu kesatuan yang utuh. Teori Gestalt dipelopori tiga tokoh yaitu Kurt Koffka, Max Wertheimer, dan Wolfgang Kohler. Teori ini memandang bahwa individu cenderung menangkap apa yang tampak di sekelilingnya sebagai suatu keseluruhan yang terpadu. Menurut Djamarah (2011:19) mengemukakan bahwa proses belajar dimulai dari sesuatu yang umum sampai kedalam bagian khusus. Artinya, pembelajaran didasarkan pada aktivitas awal, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan atau peningkatan materi, bukan sekadar mengulang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Wati & Muhsin, 2019).

Hubungannya dengan kajian ini terletak pada teori Gestalt yang sejalan dengan metode SAS, yaitu proses pembelajaran diawali dengan menyajikan struktur kalimat secara menyeluruh, lalu kalimat tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian kecil, lalu disusun kembali ke dalam bentuk utuh. Dengan kata lain, metode ini diterapkan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara struktural, lalu analisis materi dan menyusunnya kembali secara sistematis dan terstruktur kembali .

Pembelajaran berbasis *Direct Instruction* sejalan dengan teori belajar perilaku (behavioristik) yang dipopulerkan oleh John B. Watson. Teori ini memandang bahwa proses belajar bergantung berhubungan langsung dengan pengalaman termasuk pengadaan umpan balik. Behavioristik menyoroti peran lingkungan dalam membentuk perilaku siswa, dengan cara memberikan penguatan positif maupun negatif untuk mengubah perilaku tersebut. Teori ini didasarkan pada prinsip bahwa perilaku dapat dibentuk melalui hubungan yang konsisten antara stimulus dan respons. Dalam hal ini, guru memegang peran penting sebagai pemberi penguatan untuk membentuk perilaku yang diinginkan. Prinsip ini berhubungan dengan pembelajaran instruksi langsung yang mana guru memberikan langkah-langkah penyelesaian masalah secara sistematis sebelum siswa mengerjakan latihan dengan instruksi yang jelas (Widia et al., 2024).

Model pembelajaran langsung merupakan pendekatan yang berorientasi pada peran aktif guru. Pendekatan ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: penetapan tujuan pembelajaran, pemberian penjelasan atau demonstrasi materi, pelaksanaan latihan terbimbing, pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa, serta pengembangan latihan lanjutan secara mandiri (Sinaga et al., 2022). Dengan demikian, model pembelajaran *Direct Instruction* mengusung konsep “guru sebagai pemimpin instruksional”, yang berarti guru sebagai pusat kendali dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap penyampaian materi, pengelolaan kegiatan belajar, serta menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif untuk belajar (Mabrur et al., 2021).

Salah satu teori yang mendukung konsep model pembelajaran *Direct Instruction* adalah teori Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Konsep ini menggambarkan rentang antara kemampuan siswa yang sudah berkembang sepenuhnya, yang ditunjukkan melalui penyelesaian tugas secara mandiri (dikenal sebagai kemampuan instrumental), dan potensi perkembangan yang dicapai dengan bantuan pihak lain yang lebih berpengalaman. Artinya, ada tugas-tugas yang bisa diselesaikan sendiri oleh siswa, namun ada pula yang membutuhkan bimbingan dari guru atau teman sebaya yang lebih memahami, untuk dapat diselesaikan secara optimal. Umumnya, bantuan diberikan pada tahap awal pembelajaran, lalu secara bertahap dikurangi, hingga akhirnya siswa dapat menyelesaikan masalah secara mandiri (Utama et al., 2014). Teori Vygotsky sejalan dengan penelitian ini yaitu tahapan yang dilalui selama menerapkan metode SAS harus tetap dibantu dan diinstruksikan langsung oleh guru.

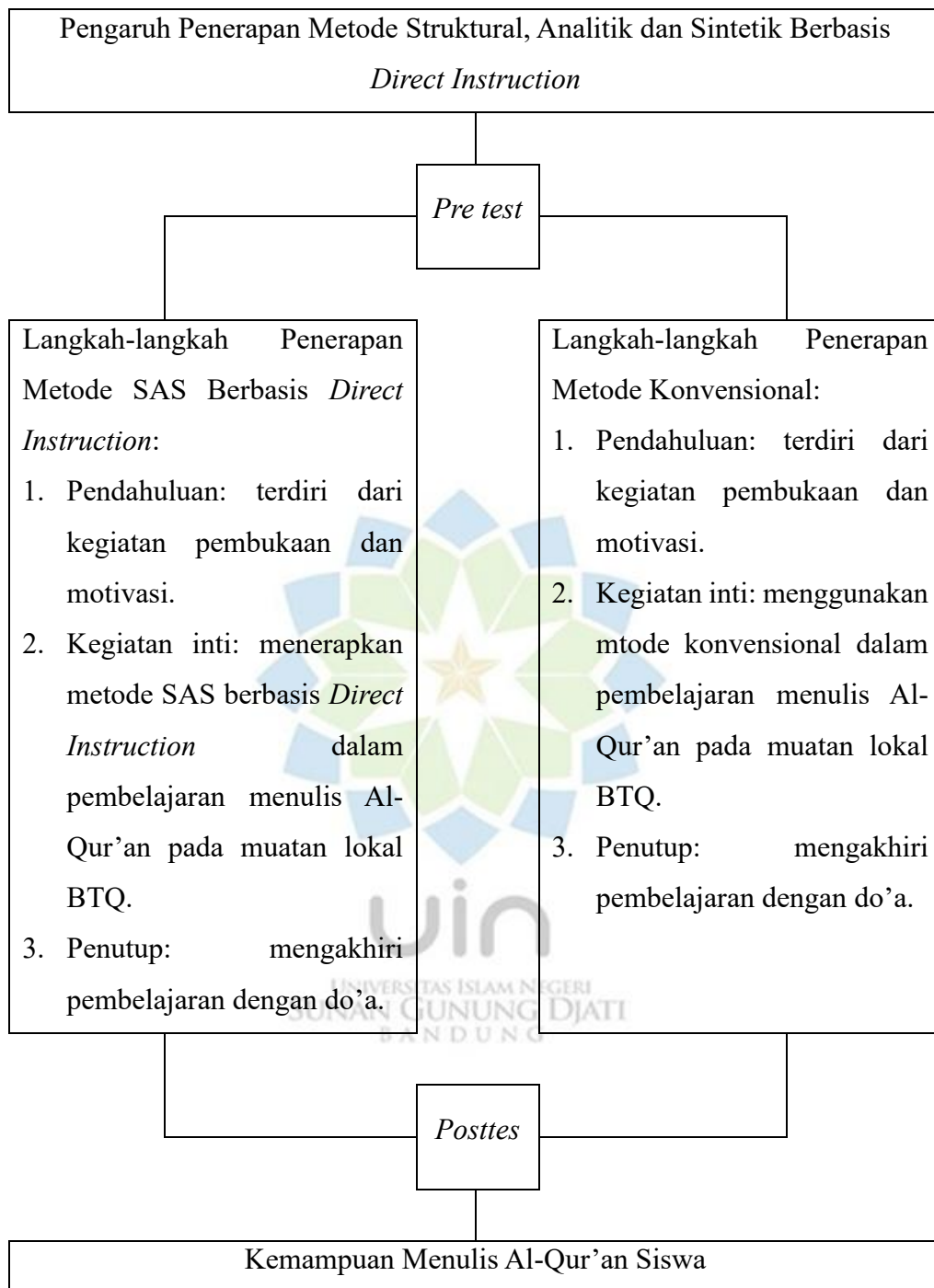
Adapun kemampuan menulis Al-Qur'an berhubungan dengan teori Taksonomi Bloom domain psikomotorik yang dikembangkan oleh pemikiran Simpson (1966) yaitu kemampuan psikomotorik berhubungan dengan aspek fisik, koordinasi, serta keterampilan motorik yang memerlukan latihan berkelanjutan. Kemampuan ini dapat diukur berdasarkan kecepatan, ketepatan, jangkauan, prosedur, atau teknik pelaksanaannya (Nafiati, 2021). Selain mengembangkan keterampilan motorik halus melalui penguasaan huruf dan harakat, kegiatan ini juga melatih siswa agar lebih fokus, cermat, dan disiplin. Dari sisi kognitif, siswa

dibimbing untuk memahami struktur khas bahasa Arab, sehingga mereka dapat membaca, mengerti, dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif. Lebih dari itu, pengalaman ini menumbuhkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Qur'an, yang berkontribusi dalam membentuk karakter islami pada diri siswa (Angraini, 2024).

Berdasarkan uraian diatas dapat dijadikan sebagai panduan dalam menjalankan pembelajaran pada penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Candra Dewi (2018) mengenai tahapan menulis menggunakan SAS adalah sebagai berikut:

1. Guru memaparkan kalimat secara utuh, lalu meminta siswa untuk menuliskannya.
2. Memecah kalimat tersebut menjadi perkata dan menuliskannya.
3. Memecah kata tersebut menjadi persuku kata dan menuliskannya.
4. Setelah itu, siswa diminta memecah perkata menjadi huruf-huruf dan menuliskannya.
5. Kemudian, guru memberikan penjelasan lebih lanjut, dan siswa diminta menyusun kembali huruf-huruf menjadi persuku kata, persuku kata menjadi perkata, perkata menjadi kalimat utuh seperti semula. Disamping itu, guru memberikan arahan dan pedoman dalam penulisan pada setiap langkahnya (Rofidah, 2023).

Langkah-langkah ini menjadi panduan dasar bagi peneliti yang diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural, Analitik Dan Sintetik) Berbasis *Direct Instruction* terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an Siswa Pada Muatan Lokal BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot Kabupaten Bandung)” akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan diberikan *pretest* terlebih dahulu dan dibuktikan dengan *posttest*.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal yang bersifat sementara dan digunakan sebagai dasar dugaan dalam suatu penelitian, yang mencerminkan hubungan antar variabel yang akan diuji. Dalam merumuskan hipotesis, peneliti menggunakan

pendekatan statistik untuk menguji kebenarannya. Melalui pengumpulan data, hipotesis membantu peneliti menarik kesimpulan yang dapat memperkuat atau menyangkal dugaan awal tersebut (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel X yaitu penerapan metode Struktural, Analitik dan Sintetik berbasis *Direct Instructions* dan variabel Y yaitu berkaitan dengan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh metode Struktural, Analitik dan Sintetik berbasis *Direct Instructions* terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Plus Al-Amanah Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sudah diadakan sebelumnya oleh peneliti lain dan sering dijadikan referensi atau dasar dalam penelitian baru. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengakses dan memanfaatkan instrumen atau alat ukur yang sudah divalidasi serta terbukti efektif. Hal ini membantu peneliti menghemat waktu dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitiannya memiliki keandalan dan validitas yang baik, sehingga meningkatkan kredibilitas dan akurasi hasil penelitian (Ridwan et al., 2021).

1. Penelitian pada skripsi Fiqhi Miftakhin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode SAS terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Mts Al-Fitroh Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dinilai baik berdasarkan hasil observasi dan jawaban angket siswa. Persamaan dengan penelitian yang direncanakan adalah berkaitan dengan penerapan metode SAS, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Fiqhi meneliti pemahaman Al-Qur'an Hadis secara umum,

sedangkan penelitian yang direncanakan akan fokus pada kemampuan dalam menulis Al-Qur'an.

2. Penelitian pada skripsi Mus Nur Indah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2017. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an dengan Metode SAS Berbasis Permainan (Studi Kasus di SDIT Alam Al Hikmah Secang)". Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan tiga siklus tindakan menggunakan metode SAS berbasis permainan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an siswa dengan nilai rata-rata yang meningkat dari 69 pada siklus I, menjadi 76 pada siklus II, dan 85 pada siklus III. Persentase siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 95% pada siklus III. Penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan metode SAS. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada basis pembelajaran yang berbeda. Penelitian Mus menggunakan permainan, sementara penelitian yang direncanakan berbasis *Direct Instruction*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Kirom, mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (UNIPDU) Jombang pada tahun 2015. Judul penelitiannya adalah "Pengaruh Implementasi Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah Ngembah Jogoroto". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS memberikan pengaruh cukup baik, yakni 67,8% dalam proses implementasi metode dan 76,95% dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Kesamaannya dengan penelitian yang direncanakan adalah pada metode SAS. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan tempat pelaksanaan penelitian yaitu penelitian Kirom fokus pada jenjang

PAUD, sedangkan penelitian yang direncanakan pada jenjang SMP.

4. Penelitian pada jurnal Teguh Abdillah dan Taufik Churrahman dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “Using the Tajdied Method to Improve Students' Ability to Read the Qur'an”. Artikel ilmiah ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menelaah berbagai jurnal terkait metode pembelajaran Al-Qur'an, terutama metode SAS dan mnemonik. Dari 7.848 jurnal terkait pembelajaran Al-Qur'an, dipilih 29 jurnal yang relevan untuk mendukung pengembangan metode tajdied. Hasilnya menunjukkan bahwa metode SAS meningkatkan keterampilan membaca siswa, sementara metode mnemonik mempermudah siswa dalam menghafal dan menganalisis materi. Metode tajdied yang menggabungkan keduanya dinilai efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesamaannya dengan penelitian yang direncanakan adalah penggunaan metode SAS. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian. Penelitian Teguh dan Taufik menggunakan SLR, sedangkan penelitian yang direncanakan menggunakan *quasi-eksperimen*.

Penelitian ini membawa pembaharuan dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan metode SAS menggunakan pendekatan *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa pada muatan lokal BTQ. Sebelumnya, banyak penelitian lebih memfokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan menulis, yang masih jarang diteliti. Selain itu, metode SAS biasanya diterapkan secara mandiri dalam pembelajaran bahasa, sementara dalam penelitian ini dikombinasikan dengan *Direct Instruction* untuk memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab sesuai kaidah penulisan Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan penerapan metode SAS berbasis *Direct Instruction* dalam muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Penelitian sebelumnya umumnya menguji efektivitas metode pembelajaran di lingkungan madrasah atau lembaga

khusus tahfidz, sementara penelitian ini berfokus pada pendidikan formal dengan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berkontribusi dalam bidang metode pembelajaran menulis Al-Qur'an yang lebih efektif di sekolah umum. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Quasi-Eksperimen yang dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang efektivitas metode yang digunakan, dibandingkan dengan metode konvensional yang telah diterapkan sebelumnya.

